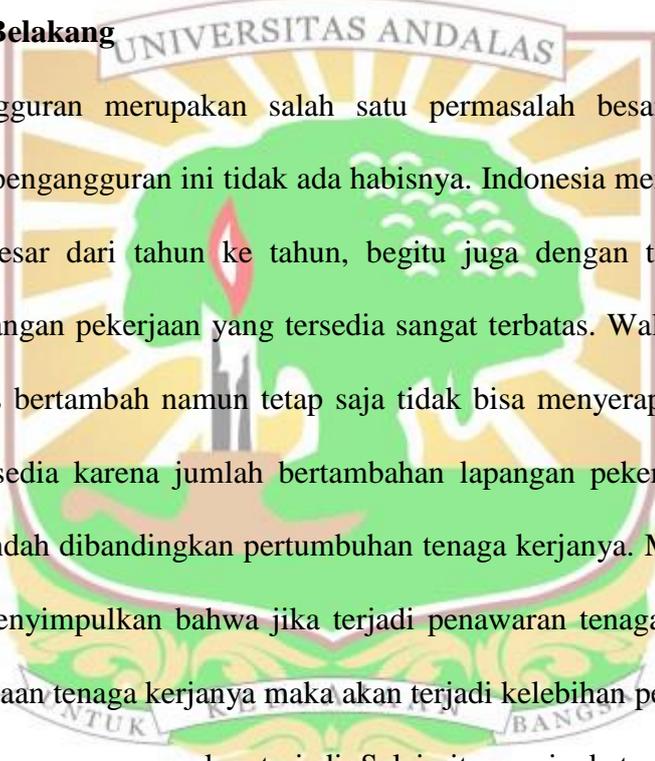


# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan, selain itu juga terdapat rumusan masalah yang nantinya akan dijelaskan pada bab lain, tujuan penelitian, dan juga manfaat yang akan diambil dari penelitian yang akan dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

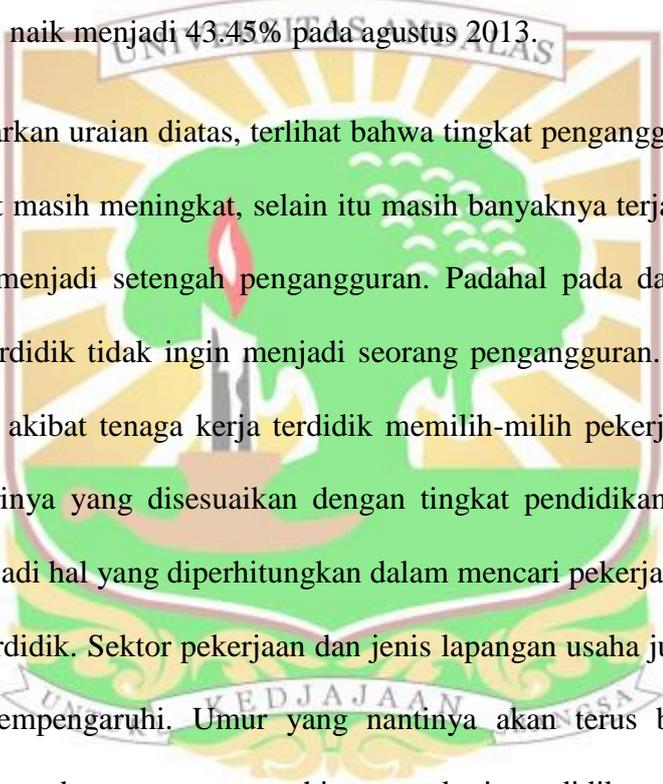


Pengangguran merupakan salah satu permasalahan besar di Indonesia. Permasalahan pengangguran ini tidak ada habisnya. Indonesia memiliki penduduk yang sangat besar dari tahun ke tahun, begitu juga dengan tenaga kerjanya, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Walaupun lapangan pekerjaan terus bertambah namun tetap saja tidak bisa menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia karena jumlah bertambah lapangan pekerjaan itu sendiri masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tenaga kerjanya. Menurut Tarmizi (2010) juga menyimpulkan bahwa jika terjadi penawaran tenaga kerja melebihi tingkat permintaan tenaga kerjanya maka akan terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja sehingga pengangguran akan terjadi. Selain itu meningkatnya pengangguran tidak hanya disebabkan oleh penurunan kesempatan kerja, tetapi merupakan akibat dari meningkatnya jumlah angkatan kerja. Lipsey (1992:09) menyimpulkan bahwa jumlah orang yang memasuki angkatan kerja sudah melebihi kapasitas jumlah orang yang meninggalkan angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja mengandung makna bahwa pengangguran kadang kala bertambah meskipun pada saat yang sama kesempatan kerja juga bertambah.

Disisi lain ada istilah bagi kondisi pengangguran, yaitu dengan kondisi setengah menganggur atau pekerja paruh waktu. Menurut *International Labor Organization (ILO)* setengah menganggur atau pekerja paruh waktu ini didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja dibawah jam kerja normal (<35 jam/minggu). Setengah pengangguran banyak terjadi di negara atau daerah yang belum memiliki jaminan sosial bagi pengangguran termasuk di daerah Sumatera Barat ini, sehingga kondisi tersebut membuat seseorang harus melakukan pekerjaan apa saja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk pekerjaan yang tidak layak. Selain itu alasan seseorang menjadi setengah menganggur atau pekerja paruh waktu juga didasari pada faktor keinginan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Tidak ingin terlalu lama dengan kondisi tidak mempunyai pekerjaan juga menjadi faktor yang dapat mendorong seseorang untuk bekerja dibawah jam normal yaitu <35 jam/minggu.

Di Sumatera Barat tingkat pengangguran terdidik, setengah menganggur terdidik, atau kondisi pekerja terdidik paruh waktu pada dasarnya timbul karena terjadinya ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja terdidik, dengan permintaan tenaga kerja terdidik. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang membuat masih adanya tenaga kerja terdidik yang menganggur, setengah menganggur atau dalam kondisi menjadi pekerja terdidik paruh waktu. Menurut Blaug (1998) juga menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh masa tunggu sebelum memasuki pekerjaan, atau durasi rata-rata pengangguran itu sendiri. Ada perbedaan besar antara situasi dimana setiap orang membutuhkan waktu enam bulan untuk mencari pekerjaan dan kemudian berpegang pekerjaan tersebut sampai pensiun dan satu di mana 90 persen mencari

pekerjaan pada hari mereka meninggalkan sekolah, sementara 10 persen mengambil lima tahun ke mendapatkan pekerjaan, meskipun demikian kedua situasi benar-benar menghasilkan tingkat pengangguran terdidik yang identik. Dapat dilihat dari perkembangan penduduk 15 tahun keatas di Sumatera Barat yang setengah menganggur menurut tingkat pendidikannya menurut BPS pada tahun 2013 per febuari dan per agustus mengalami peningkatan. Pada febuari tahun 2013 jumlah persentase penduduk setengah menganggur atau paruh waktu adalah 36.55%, naik menjadi 43.45% pada agustus 2013.



Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa tingkat pengangguran terdidik di Sumatera Barat masih meningkat, selain itu masih banyaknya terjadi tenaga kerja terdidik yang menjadi setengah pengangguran. Padahal pada dasarnya seorang tenaga kerja terdidik tidak ingin menjadi seorang pengangguran. Dalam kondisi ini bisa terjadi akibat tenaga kerja terdidik memilih-milih pekerjaan mana yang cocok bagi dirinya yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Selain itu upah juga menjadi hal yang diperhitungkan dalam mencari pekerjaan bagi seorang tenaga kerja terdidik. Sektor pekerjaan dan jenis lapangan usaha juga menjadi hal yang dapat mempengaruhi. Umur yang nantinya akan terus bertambah juga menjadi hal yang dapat mempengaruhi tenaga kerja terdidik menjadi setengah menganggur atau paruh waktu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tenaga Kerja Terdidik Paruh Waktu di Sumatera Barat”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diambil beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja terdidik paruh waktu, seperti umur, status perkawinan, jenis kelamin, wilayah, sektor pekerjaan, dan lapangan usaha/kerja. Maka timbulnya suatu rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat tenaga kerja terdidik paruh waktu di provinsi Sumatera Barat tahun 2014?
2. Bagaimana pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, wilayah, sektor pekerjaan, dan lapangan kerja/usaha terhadap tenaga kerja terdidik paruh waktu di Provinsi Sumatera Barat?
3. Faktor manakah yang paling dominan terhadap tenaga kerja terdidik paruh waktu di Provinsi Sumatera Barat?

## 1.3 Data dan Metodologi

Dalam penelitian ini pengambilan data di dapat dari data SUSENAS tahun 2014. Hal ini dikarenakan data dari SUSENAS cukup lengkap dan sesuai untuk melakukan penelitian ini.

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, wilayah, sektor pekerjaan, dan lapangan usaha terhadap tingkat tenaga kerja terdidik paruh waktu di Provinsi Sumatera Barat
2. Mengetahui pengaruh faktor yang paling dominan terhadap tenaga kerja terdidik paruh waktu di Provinsi Sumatera Barat.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada pemerintah dan pihak-pihak lain dalam membuat kebijakan.
2. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tulisan penelitian ini, maka keseluruhan isi dan tulisan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Padan bagian ini mengemukakan tentang konsep definisi faktor yang mempengaruhi, teori yang mendukung, hasil studi, kerangka analisis, studi terdahulu yang pernah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini dan hipotesa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembahasan skripsi.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini mengemukakan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data dan sumber data, definisi dan pengukuran variable dan metode analisa data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum daerah dan penduduk di Sumatera Barat.

#### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis regresi logistik, yang pada akhirnya akan memberikan hasil hal-hal apa saja yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Propinsi Sumatera Barat.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari tulisan penelitian ini, terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya.

